

BAB II

MODERNISASI MILITER CHINA

2.1 Sejarah Modernisasi Militer China

Pasca perang dingin berakhir, penetrasi kekuatan negara *great power* berkurang terutama bagi kawasan Asia sehingga memperkuat dinamika antar-wilayah bagi superkompleks di kawasan, hal ini membuat ancaman kekuatan China selama pasca periode tahun 1990 meningkat pesat dan menyebabkan timbulnya ketakutan terkait kemungkinan ancaman China yang tersebar luas di Asia Timur. Dapat dilihat dari upaya China yang pada saat itu mulai menyusun kebijakan modernisasi pada tahun 1980-1990 dengan membentuk PLA. Realisasi terhadap modernisasi China dimulai pada masa pemerintahan Deng Xiaoping dan telah mengalami fase transformasi yang cukup dramatis. PLA sepenuhnya direstrukturisasi pada akhir tahun 1980-an dan kemudian melakukan akuisisi persenjataan mulai awal tahun 1990-an. Upaya modernisasi ini telah melalui berbagai fase. Pada fase doktrinal, melibatkan pembaruan doktrin yang konstan dengan menekan prinsip bahwa perang adalah upaya untuk mencapai kemenangan terbesar dengan biaya terkecil, untuk mencapai tujuan tersebut tidak akan mampu jika hanya bergantung pada faktor politik namun peralatan militer yang canggih dan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni akan mengantarkan suatu negara kepada kemenangan. Sementara dalam fase organisasional, Beijing menekankan

kepada pentingnya peningkatan peralatan militer yang disiapkan khusus untuk menghadapi perang di masa depan melalui konflik-konflik internal.³⁰

Persepsi China terkait sifat-sifat perang berubah pasca Perang Teluk dan Krisis Selat Taiwan yang terjadi pada tahun 1990-1991. China mendapatkan inspirasi dari kemajuan militer Amerika baik secara struktur komandonya yang telah memiliki wewenang penuh dalam penggunaan teknologi yang dapat menjangkau lingkup yang luas seperti GPS (*Global Positioning System*).³¹ Pada saat itu para pemimpin China mengakui bahwa mereka tidak memiliki teknologi untuk menghadapi perang modern dan mencegah kekuatan asing di wilayah tersebut. Para pejabat pemerintahan China meluncurkan upaya untuk mengejar militer kelas dunia dengan meningkatkan pengeluaran militer dan berinvestasi dalam senjata terbaru. Semenjak saat itu, China menyadari pentingnya pengembangan kemampuan militer terutama saat dihadapkan oleh potensi-potensi konflik pada tingkat regional seperti Krisis Selat Taiwan serta konflik di sepanjang perbatasan Sino-India.³² Dalam babak ini, PLA mengubah arah militer mereka menjadi salah satu kekuatan militer yang mahir secara teknologi dengan pengembangan senjata nuklir, balistik, pasukan rudal darat, udara, dan laut.

Kemajuan program modernisasi militer China sejak masa reformasi hingga sekarang memang selalu memiliki pola yang sulit untuk diprediksi. Meskipun para pengamat telah mengikuti pola, membuat asumsi dan kemajuan program

³⁰Godwin, Paul HB. "Changing Concepts of Doctrine, Strategy and Operations in the Chinese People's Liberation Army 1978–87." *The China Quarterly* 112 (1987): 572-590.

³¹ Franz-Stefan Grady, "What the Gulf War Teaches About the Future of War". *The Diplomat*, March 02 (2018)

³² Mastro, Oriana Skylar. "*The Taiwan Temptation*." *Foreign Affairs* (2021).

modernisasi pertahanan China secara lebih rinci sejak reformasi dimulai, penilaian mereka tentang perkembangan dan kemajuan militer China tidak selalu tepat dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan dalam kebijakan modernisasi militer China secara khusus dapat ditinjau melalui jumlah personel dalam PLA, PLA sendiri telah membuat kemajuan baru menuju militer yang terstruktur dan lebih efisien. China terus melakukan pengurangan personel PLA dalam mewujudkan modernisasi militer China yang efektif dan lebih fleksibel. Pengurangan jumlah pasukan ini telah dimulai sejak tahun 1980 dan berlanjut hingga sekarang. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah personel dan kapasitas militer China dalam beberapa dekade yang terus mengalami pengurangan personel demi mewujudkan modernisasi militer yang lebih efektif.

Tabel 2.1: Personel PLA (1980-2020)

<i>Year</i>	<i>1980</i>	<i>1985</i>	<i>1990</i>	<i>1995</i>	<i>2000</i>	<i>2005</i>	<i>2010</i>	<i>2015</i>	<i>2020</i>
<i>PLA Army</i>	3.600.000	3.160.000	2.300.000	2.200.000	1.700.000	1.600.000	1.600.000	1.600.000	965.000
<i>PLA Navy</i>	630.000	350.000	260.000	260.000	220.000	255.000	255.000	235.000	260.000
<i>PLA Air Force</i>	400.000	490.000	470.000	470.000	420.000	400.000	330.000	398.000	395.000
<i>Strategic Forces/Coast Guard</i>	0	0	90.000	90.000	100.000	100.000	100.000	100.000	145.000
<i>Strategic Missile Forces</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	120.000
<i>Reserves</i>	0	5.000.000	4.000.000	1.200.000	550.000	800.000	510.000	510.000	510.000
<i>Paramilitary</i>	7.000.000	4.300.000	12.000.000	1.200.000	1.100.000	1.500.000	660.000	660.000	500.000
<i>Total of PLA Personnel</i>	11.630.000	13.300.000	16.320.000	5.420.000	4.490.000	4.665.000	3.455.000	3.503.000	3.045.000

Sumber: *Chinese strategy and military modernization in 2015* (diolah berbagai sumber).³³

2.1.1 Modernisasi Militer China Era Deng Xiaoping

Era pemerintahan Deng Xiaoping dimulai pasca meninggalnya Mao Zedong pada tanggal 9 September 1976.³⁴ Secara bertahap Deng muncul sebagai pemimpin pengganti karena dianggap menjadi tokoh yang sangat berpengaruh pada saat itu walaupun jabatannya bukan jabatan yang sangat penting di China. Deng dipanggil dari pengasingannya selepas kematian Mao dan menjadi harapan dalam memimpin China ke arah perubahan. Rezim Deng menunjukkan perubahan rezim yang cukup liberal terutama dalam membangun kebijakannya untuk memperbaiki kondisi ekonomi yang bobrok selama masa pemerintahan Mao melalui “Revolusi Kebudayaannya”. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Deng, salah satunya yakni kebijakan yang dikenal dengan *Gaige Kaifang* atau “Reformasi dan Keterbukaan” bertujuan untuk mereformasi perekonomian China dan membentuk ekonomi pasar sehingga China lebih terbuka kepada dunia secara global. Kebijakan ini dinilai berhasil, pertumbuhan investasi asing dan banyaknya kelas pebisnis mulai terlihat. Akibat dari kebijakan tersebut ekonomi China dapat bangkit dan mampu menciptakan solusi untuk melepaskan China dari masalah krisis dengan kemiskinan pada saat itu.

Pertumbuhan ekonomi China yang meningkat membuat China mulai melakukan perbaikan-perbaikan internalnya melalui kebijakan empat modernisasi.

³³ Chinese strategy and military modernization in 2015: a comparative analysis. 2016, p.163. Update Report: Chinese Strategy and Military Forces 2021

³⁴ Hasan, Akhmad Muawal Hasan. "Deng Xiaoping, Pemimpin yang Membunuh Komunisme Cina". (2018) <https://tirto.id/cESD> (01/03/2022, 02:11 WITA)

Kebijakan empat modernisasi Deng meliputi modernisasi militer, modernisasi ilmu pengetahuan dan teknologi, modernisasi industri, dan modernisasi pertanian.³⁵ Dalam upaya modernisasi militer, Deng Xiaoping berupaya untuk merekonstruksi PLA serta mengkonsolidasikan pengawasan bagi struktur komando pusat angkatan bersenjata. Di bawah Deng Xiaoping, reformasi PLA secara besar-besaran dimulai pada akhir tahun 1980. Deng melakukan pemotongan sebanyak 25% dari total personel PLA kecuali unit *PLA's Missile Arm* dan dilakukan secara bertahap. Neraca Militer China pada tahun 1981-1982 mencantumkan ukuran total PLA sebanyak 4,75 juta personel militer, namun pada tahun 1985-1986 setelah dilakukan pengurangan personel, total PLA diperkirakan hanya sebanyak 3,9 juta. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah anggota milisi akar rumput juga telah berkurang hingga 60%, sementara jumlah kader mereka telah turun hingga 80%.³⁶ Tujuan dari pengurangan ini memang untuk meningkatkan kualitas dari militer China agar membentuk militer China yang lebih efektif.

Selanjutnya, Deng melakukan penempatan daerah militer yang lebih strategis seperti memindahkan entitas yang bertanggung jawab atas pekerjaan milisi yakni departemen Angkatan Bersenjata Rakyat dari kendali pusat PLA dan ditempatkan di bawah yurisdiksi lokal. Pada saat yang sama, jumlah wilayah militer di RRC (Republik Rakyat China) berkurang dari 11 menjadi 7. Wilayah militer baru diberi wewenang untuk memimpin divisi tank dan artileri serta cabang layanan khusus lainnya. Selanjutnya, cabang-cabang layanan harus berada di bawah komando

³⁵ Pratiwi, Damelis. "Perbandingan Gaya Kepemimpinan Deng Xiaoping dengan Xi Jinping dalam Membentuk Format Ekonomi dan Politik di Cina." (2014).

³⁶ Dreyer, June Teufel. "Deng Xiaoping and Modernization of the Chinese Military." *Armed Forces & Society* 14.2 (1988): 215-231.

wilayah militer. Bersamaan dengan undang-undang wajib militer baru, terdapat undang-undang dinas militer yang menetapkan pasukan cadangan dan memungkinkan pembentukan kembali sistem pangkat. Upaya ini juga telah dilakukan untuk memberikan penampilan yang lebih baik untuk membantuk militer yang lebih elit. Pada tahun 1982, CYL (*Communist Youth League*) atau dikenal dengan Liga Komunis Muda membujuk lulusan perguruan tinggi untuk bergabung dengan PLA. Sistem tiga tingkat juga telah dibentuk untuk melatih perwira junior, menengah, dan senior, dengan lebih dari 100 akademi militer yang telah ikut bergabung.³⁷

Puncak dari sistem ini adalah berdirinya NDU (*National Defense University*) yang didirikan pada Desember 1985 dengan menggabungkan tiga akademi PLA yakni bidang militer, politik, dan logistik. Ketiga akademi tersebut sebelumnya dioperasikan oleh masing-masing Departemen Umum PLA. Keputusan untuk mengintegrasikan ketiga akademi tersebut merupakan upaya untuk mengurangi penggolongan departemen-departemen dan faksionalisme yang cenderung diperkuat oleh lembaga-lembaga terpisah. Pada bulan April 1986, sebuah pusat pertempuran didirikan di wilayah Militer Nanjing untuk melatih kelompok-kelompok tentara gabungan. Dimodelkan pada fasilitas Angkatan Darat AS, pusat tersebut diharapkan mampu mengintegrasikan secara lebih baik berbagai komponen pasukan PLA. Beberapa bulan kemudian pada akhir 1987, peningkatan militer China dilakukan melalui latihan-latihan yang lebih canggih dan melibatkan jumlah unit yang lebih besar. Antara 100.000 dan 200.000 orang dilaporkan

³⁷ Dreyer, June Teufel p. 215-231.

berpartisipasi dalam latihan militer massal di barat laut Beijing selama musim gugur pada tahun 1981.³⁸ Latihan tersebut menunjukkan fokus baru pada operasi senjata gabungan. Upaya lainnya dilakukan dalam modernisasi militer seperti penghapusan sistem pemisahan personel lama dan baru dalam mengikuti pelatihan, desain seragam yang lebih baik, latihan skala besar, pemindahan perwira secara berkala, penekanan pada pendidikan militer dengan mengorbankan indoktrinasi politik, dan preferensi umum untuk meningkatkan kualitas daripada kuantitas PLA.

Dalam hal persenjataan, China mulai mengembangkan persenjataan yang lebih modern dan efisien. China mulai membangun dan menguji kapal selam nuklir yang dipersenjatai dengan rudal nuklir dan bereksperimen dengan badan pesawat baru serta desain senapan mesin ringan. Pada saat yang sama, diskusi panjang diadakan dengan sejumlah pemasok senjata asing. Hasilnya, China membuat kesepakatan dengan Israel untuk memasok sistem daya tembak tank modern seperti senjata, amunisi, dan alat pengendali tembakan,³⁹ sementara kesepakatan dengan Amerika Serikat untuk membangun pabrik amunisi artileri dan peningkatan avionik untuk pesawat F-8 China yang lebih ketat.⁴⁰ Amerika Serikat juga telah setuju untuk memasok Helikopter *Sikorsky*, sonar *Raytheon 12 E 167*, torpedo *Mark 46 Mod 2*, dan lima turbin gas LM 2500 untuk kapal perusak angkatan laut China. Sistem radio kapal, peralatan degaussing, dan teknologi untuk membangun *catamarans* berkecepatan tinggi telah diperoleh dari Inggris.⁴¹ Prancis telah memasok rudal permukaan udara *Crotale*, peralatan pemuatan peluru artileri, dan telah

³⁸ Dreyer, June Teufel p. 215-231.

³⁹ Die Welt (Hamburg), 17 October 1984, p. 5; JDW, 24 November 1984, p. 15.

⁴⁰ Washington Post (Hereafter NYT). *Newyork Times*. (19 September 1985) p.A/33

⁴¹ International Defense Review (Geneva). February 1986. p.234

menandatangani perjanjian produksi bersama untuk helikopter Dauphin. Kontrak lain telah ditandatangani dengan negara-negara seperti Austria, Jerman Barat, Swedia, dan Brasil.⁴²

Tidak diragukan lagi, PLA memang telah banyak mengalami modernisasi di bawah pemerintahan Deng Xiaoping. Peningkatan standar pendidikan, memperbaiki metode pelatihan, dan memperkenalkan sistem persenjataan militer yang lebih canggih membuat kemajuan militer China mengalami peningkatan yang cukup drastis. Deng Xiaoping percaya bahwa dalam kondisi modern, peningkatan kapabilitas militer merupakan senjata untuk mengalahkan musuh. Deng Xiaoping sendiri telah banyak menunjukkan kebijakan strategis pertahanan aktif dengan sifat pertahanannya yang cenderung defensif, tetapi aktif secara substansi pada saat yang sama. Maka dari itu, Deng Xiaoping mempersiapkan China jika terjadi perang, negara tersebut dapat mengambil tindakan tegas untuk berperang. Pemikiran Deng Xiaoping tentang perang masa depan juga menjadi landasan bagi RRC untuk memperkuat pertahanan dan keamanan serta mengembangkan ilmu militer untuk negara. Walaupun terjadinya pemangkasan personel dalam PLA besar-besaran di era Deng, namun PLA tetap menjadi salah satu kekuatan militer terbesar di dunia yang menunjukkan berhasilnya proses modernisasi yang dicanangkan olehnya.

2.1.2 Modernisasi Militer China Era Hu Jintao

Pengangkatan Hu Jintao sebagai pemimpin dari RRC dimulai pada 15 Maret 2003, dimana sebelumnya Hu telah menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Partai Komunis, yang merupakan jabatan politik paling berpengaruh di China serta

⁴² JDW, 21 September 1985, p. 25

merangkap Ketua Partai Komisi Militer Pusat.⁴³ Semenjak masa pemerintahannya, Hu telah mendalangi serangkaian perubahan dalam pembentukan militer, khususnya aparat komando dan kontrol militer. Tujuan utama Hu Jintao adalah untuk menyatukan kekuatan militer yang lebih fleksibel dan siap tempur dengan penekanan khusus pada kekuatan udara, angkatan laut, dan rudal. Dengan demikian, Hu telah mengawasi demobilisasi lebih dari sekitar 200.000 personel PLA, terutama dari pasukan darat dan divisi non-tempur. Sementara struktur komando wilayah militer kuno tetap dipertahankan dan sebagian besar komando tingkat lokal di Angkatan Udara dan Angkatan Laut telah dihapuskan. Namun hal yang penting, Hu telah memutuskan untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk digitalisasi operasi serta pengembangan dan pengadaan senjata.

Aspek yang paling menonjol dari pemerintahan Hu yakni terkait dengan fungsi PLA yang jauh melampaui tugas utamanya seperti melindungi perbatasan negara yang luas atau memastikan keamanan jalur laut. Hu menjadikan PLA sebagai sumber kekuatan yang substansial untuk memastikan konsolidasi status partai berkuasa yakni PKC, memberikan dukungan keamanan yang kuat bagi pembangunan bangsa, dan untuk memberikan dukungan strategis yang kuat untuk memastikan kepentingan nasional.⁴⁴ Berbeda dengan Deng yang memangkas anggaran PLA dengan margin besar, Hu melihat hubungan yang erat antara perkembangan militer, kemajuan ekonomi dan stabilitas politik domestik.

⁴³ Kawilarang, Renne. 15-3-2003: Hu Jintao Jadi Presiden China <<https://www.viva.co.id/arsip/296372-15-3-2003-hu-jintao-jadi-presiden-china>> (02/03/2022, 11:08 WITA)

⁴⁴ Hu Jintao: We must use the principle of scientific development to guide the strengthening of the military forces' combat ability," *Liberation Army Daily*, May 18, 2005.

Pandangan Hu tentang modernisasi militer dengan membuat pasukan militer yang lebih transparan sesuai dengan norma-norma internasional. Sejak mengambil alih KPC, Hu telah memperkuat fungsi dan kekuatan sel partai di semua cabang militer. Dia juga memimpin reorganisasi menyeluruh dari struktur partai di dalam PAP (*People's Armed Police*).⁴⁵

Dalam kongres PKC ke-17, Hu Jintao secara tegas memerintahkan upaya modernisasi Militer China, upaya ini dilakukan melalui pengembangan pembangunan militer yang berbasis dengan teknologi dan sains. Terdapat 8 agenda yang dilakukan oleh Hu Jintao yakni pencegahan nuklir, penyediaan informasi, kemampuan serangan presisi jarak menengah dan jarak jauh, operasi maritim tiga dimensi, supremasi udara, mobilitas kekuatan darat, proyeksi kekuatan jarak jauh, dan komando kontrol yang efisien⁴⁶. China terus berupaya untuk memperkuat pengembangan senjata dan peralatan baru dan berteknologi tinggi, mempercepat pengembangan lengkap logistik modern, melatih jenis baru personel militer berkaliber tinggi dalam jumlah besar, secara intensif melakukan pelatihan militer dalam kondisi komputerisasi, dan meningkatkan kemampuan tempur terintegrasi berdasarkan aplikasi IT yang ekstensif.

Disisi lain, Hu Jintao tetap ingin membawa China untuk mengintegrasikan pembangunan sektor militer dan sipil, menggabungkan upaya untuk membuat negara makmur dan angkatan bersenjata yang kuat, dan memperkuat perencanaan strategis, pembangunan sistem serta undang-undang dan peraturan terkait untuk

⁴⁵ Willy Lam. "Hu Jintao's Driving Influence on Chinese Military Modernization'." *Association for Asia Research Journal* (2005).

⁴⁶ Kamphausen, Roy, David Lai, and Travis Tanner. *Assessing the People's Liberation Army in the Hu Jintao Era*. Army War College Carlisle Barracks Pa Strategic Studies Institute, 2014.

meningkatkan pembangunan sektor militer dan sipil secara terpadu.⁴⁷ Terlepas dari itu, China mengejar kebijakan pertahanan nasional yang bersifat defensif, upaya tersebut untuk memperkuat pertahanan nasional yang bertujuan untuk menjaga kedaulatan, keamanan dan integritas teritorial China dan memastikan perkembangannya yang damai. Dalam kebijakan dan upaya modernisasi militer di era Hu Jintao, pemimpin Tiongkok tersebut ingin menjadikan angkatan bersenjata China sagar menjadi kekuatan yang teguh dalam menegakkan perdamaian dunia serta mampu meningkatkan kerjasama dan rasa saling percaya dengan angkatan bersenjata negara lain, berpartisipasi dalam urusan keamanan regional dan internasional. Dengan demikian, China menjadi negara yang mampu memainkan peran aktif dalam bidang politik dan keamanan internasional.

2.2 Babak Baru Modernisasi Militer China Era Xi Jinping

Sejak Xi Jinping berkuasa pada tahun 2012, Xi telah berfokus untuk membuat perubahan struktural terhadap modernisasi militer China secara besar-besaran. Di antara reformasinya yang paling signifikan adalah mendorong untuk mengubah PLA dari kekuatan teritorial menjadi kekuatan maritim utama, membentuk komando teater gabungan baru, pengurangan personel PLA, peningkatan kolaborasi militer-sipil serta melakukan operasi gabungan yang kompleks. Xi Jinping mampu mengintensifkan pendekatan strategi para pendahulunya. Dalam waktu singkat, Xi mampu membangun reputasi dengan baik sebagai pemimpin dibandingkan pendahulunya Hu Jintao, untuk melakukan dan mengeluarkan

⁴⁷ Hu Jintao. "Full text of Hu Jintao's report at 17th Party Congress." *Xinhua News*. Consultado el 20 (2012)

kebijakan-kebijakan yang cukup berani baik di dalam dan luar negeri, serta membuat kebijakan modernisasi militer yang mumpuni untuk membangun militer kelas modern yang menjadi visi-misinya untuk memenangkan perang global.

Bagi pemimpin China, untuk mencapai impian nasional yang besar tersebut agar mendapatkan kembali kejayaan masa lalu adalah dengan membangun kekuatan militer yang modern, cakap, dan disiplin. Oleh karena itu, Xi Jinping sangat menekankan pada penguatan PLA sebagai kekuatan tempur, memperdalam kendali partai atas institusi militer, meningkatkan kemampuan operasionalnya, memperdalam profesionalisasi dan meningkatkan kemampuannya untuk memproyeksikan China dalam hubungan luar negeri.⁴⁸ Pada akhir tahun 2015, reformasi militer terpenting sejak awal tahun 1990 diluncurkan, reformasi tersebut bertujuan agar suatu hari China dapat melampaui kekuatan militer hegemoni AS, setidaknya di lingkungan regional China. Perubahan organisasi tingkat tinggi telah dilakukan untuk memperjelas garis komando, mengintegrasikan layanan dengan lebih baik dalam operasi militer bersama dan memfasilitasi transisi secara cepat dari perdamaian ke perang. Selain itu, volume PLA dikurangi sebanyak 300 ribu tentara dan penyesuaian doktrin telah dibuat untuk menghadapi perang *hybrid*.⁴⁹

Xi menjelaskan proses reformasi militer, baik struktural maupun organisasional saat berpidato pada peringatan 89 tahun PLA pada 1 Agustus 2016.⁵⁰

⁴⁸ Wuthnow, Joel and Saunders, Phillip C. *Chairman Xi remakes the PLA. Assessing Chinese Military Reform*, National Defense University Press. Washington, 2019, introduction to the document, p. 1.

⁴⁹ Wuthnow, Joel and Saunders, Phillip C, p. 2-3

⁵⁰ Xinhua. *President Xi stresses development of PLA Army*, The State Council Information Office of The People's Republic of China. 2016.

<http://www.scio.gov.cn/32618/Document/1485377/1485377.htm>. (06/06/2022, 13:43 WITA)

Restrukturisasi militer China dilakukan dengan memadatkan tujuh Komando Area Militer menjadi lima Komando Teater, yang masing-masing tetap bertanggung jawab secara strategis untuk satu set wilayah tertentu yakni, Teater Utara bertanggung jawab atas Asia Timur Laut, Teater Timur berfokus pada Taiwan dan Laut Cina Timur, Teater Selatan meliputi Laut Cina Selatan dan perbatasan darat dengan negara-negara Asia Tenggara, Teater Barat menangani perbatasan darat dengan India dan negara-negara Asia Tengah dan Teater Pusat mengurus pertahanan ibu kota, serta memberikan dukungan kepada Komando Teater lainnya jika diperlukan. Selanjutnya, Komando Teater ini bertindak sebagai markas bersama untuk angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara untuk melakukan operasi tempur di bawah sistem komando operasi gabungan.⁵¹

Dalam konteks ini, strategi Militer China juga telah berorientasi pada domain keamanan luar angkasa, perang dunia maya, dan operasi maritim global. Pada tahun 2017, RRC mendirikan pangkalan militer pertamanya di wilayah asing tepatnya di Djibouti, hal ini tentunya bertentangan dengan prinsip yang sebelumnya diproklamkan oleh China⁵². RRC juga menginvestasikan sumber daya yang cukup besar untuk melengkapi dirinya dengan kemampuan nuklir yang lebih sesuai dengan tatanan geopolitik mereka saat ini. Militer China telah memperoleh *nuclear triad* melalui pengembangan rudal balistik yang diluncurkan dari udara sembari meningkatkan kemampuan nuklir berbasis darat dan lautnya.

⁵¹ Ding, Arthur S., and Jagannath P. Panda, eds. *Chinese Politics and Foreign Policy Under Xi Jinping: The Future Political Trajectory*. Routledge, 2020. p. 276-277

⁵² China Military Power. Modernizing a Force to Fight and Win. *Defense Intelligence Agency*, January 2019, p. 5.

Pada Kongres PKC ke-19 pada tahun 2017, Xi Jinping menetapkan PLA dalam tiga tonggak sejarah, yakni pada tahun 2020 China menjadi kekuatan mekanis dengan kemampuan digital dan strategis yang berkembang, pada tahun 2035 menuju modernisasi lengkap dengan kekuatan, dan pada tahun 2049 menjadikan China sebagai kekuatan militer global kelas.⁵³ Pada Juli 2019, PLA merumuskan sebuah “*Military Strategic Guide for a New Era*” yang berisi panduan strategis militer untuk era baru. Panduan tersebut merupakan sebuah cara untuk beradaptasi dalam menghadapi teknologi perang yang lebih cerdas yang dapat dilakukan di darat, di laut, di udara, di luar angkasa melalui ruang siber menggunakan senjata dan peralatan cerdas dan metode operasi yang didukung oleh sistem informasi *Internet of Things*.⁵⁴ Mendukung modernisasi militer merupakan cara bagi China sebagai bagian dari dampak pertumbuhan ekonominya yang terus meningkat secara besar-besaran.

Tabel 2.2: Anggaran Pertahanan China (2010-2021)

Year	Official Chinese Announcements (\$USD)	IISS Estimates (\$USD)	SIPRI Estimates (\$USD)	Growth in Chinese GDP
2010	76.530.000	136.000.000	105.000.000	10.6%
2011	90.250.000	142.900.000	125.300.000	9.5%
2012	103.060.000	146.200.000	145.100.000	7.9%
2013	116.280.000	161.400.000	164.100.000	7.8%

⁵³ Full text of Xi Jinping’s report to the 19th Congress of the CCP <www.xinhuanet.com/english/special/2017-11/03/c_136725942.html>. (03/03/2022, 11:08 WITA)

⁵⁴ NIDS China Security Report 2021. China’s Military Strategy in the New Era. National Institute for Defense Studies, Japan, November 2020, p. 2.

2014	131.120.000	180.700.000	182.100.000	7.3%
2015	142.390.000	192.700.000	196.600.000	6.9%
2016	143.680.000	197.200.000	198.500.000	6.8%
2017	151.000.000	208.600.000	210.400.000	6.9%
2018	167.000.000	223.600.000	233.100.000	6.7%
2019	177.000.000	234.000.000	240.300.000	6.1%
2020	178.000.000			1.2%
2021	209.000.000			8.1%

Sumber: *The Military Balance 2021* (diolah dari berbagai sumber).⁵⁵

Tabel diatas merupakan data pertumbuhan ekonomi China, dapat dilihat melalui total peningkatan militer China selama beberapa dekade terakhir. Peningkatan militer China awalnya sekitar 1,7 persen dari PDB (Produk Domestik Bruto), dan telah mengalami penurunan bertahap dari 7,6 persen pada 2010 menjadi 5,4 persen pada 2021. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kemampuan militer China tetap dalam proporsi yang sehat terhadap PDBnya. Namun, kurangnya transparansi dalam anggaran dan pengeluaran pertahanan China telah menarik perhatian dunia internasional dan menimbulkan kecemasan sejumlah negara khususnya negara-negara di kawasan. Menurut pengumuman resmi China,

⁵⁵ International Institute for Strategic Studies (IISS), "Military Capabilities- People's Republic of China," in *The Military Balance 2021*, ed. John Chipman (London: Routledge, 2021), P 249. Nan Tian and Fei Su, "A New Estimate of China's Military Expenditure," Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI), Solna, 2021, P. 22-23. Country Data: People's Republic of China", *International Monetary Fund*, Washington, 2020. unairole et al., "Understanding China's 2021 Defense Budget.

total pengeluaran pertahanannya secara absolut telah meningkat dari US\$76.53 miliar pada 2010 menjadi US\$209,16 miliar pada 2021 dan diperkirakan jauh lebih tinggi daripada itu.⁵⁶ Tabel di bawah ini menunjukkan peningkatan anggaran pertahanan China yang telah mengalami peningkatan secara substansial sebagai proporsi dari PDB dan total pengeluaran pemerintah pada tahun 2021 sebab PDB China diproyeksikan tumbuh sebesar 8,1 persen.

2.2.1 PLA Army (PLAA)

People's Liberation Army (Army) atau yang dikenal dengan PLAA merupakan sebuah unit operasional yang bergerak di bidang pertahanan, unit penjaga perbatasan, dan bertanggung jawab atas operasi militer di darat. Sejalan dengan kebutuhan operasi strategis yang bergerak dalam penyerangan dan pertahanan China, PLAA membentuk sistem pertahanan teater hingga pertahanan mobilitas *trans-theater*. Hal ini mempercepat pengembangan pasukan penerbangan, unit mekanik ringan, pasukan operasi khusus, meningkatkan pembangunan unit digital secara bertahap, serta membuat unit khusus yang modular dan multifungsi dalam organisasi sehingga mampu meningkatkan kemampuan militer China dalam operasi antara darat dan udara. Sementara ini PLAA dengan cepat mengembangkan kemampuan terbatas untuk memproyeksikan kekuatan darat sebagai kekuatan ekspedisi, selain melindungi kedaulatan dan keamanan nasional. Dengan kemampuan ini, pasukan darat PLA kemungkinan akan dapat memproyeksikan setidaknya kekuatan darat secara regional. Inisiatif proyeksi

⁵⁶ Nan Tian and Fei Su, "A New Estimate of China's Military Expenditure," Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI), Solna, 2021, P. 22-23;

kekuatan utama PLAA dalam modernisasi militer adalah bergerak dan membentuk pasukan khusus serta formasi senjata gabungan modular.

Unit Penerbangan dan Serangan Udara PLAA telah menjadi fokus pengembangan pada tahun 2020. Integrasi PLAA melalui serangan udara-darat adalah kemampuan inti militer yang terus digiatkan dalam modernisasi militer saat ini. PLAA *Aviation* bekerja secara langsung dengan unit darat untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendukung operasi serangan udara. Pelatihan bersama Penerbangan Angkatan Darat dengan PLAN pada tahun 2020 menyoroti kemampuan unit angkatan darat untuk beroperasi di luar kapal Angkatan Laut. Kedua brigade Serangan Udara PLAA melanjutkan pelatihan ekstensif mereka dengan melakukan operasi penyisipan helikopter, pengintaian udara, dan koordinasi serangan udara dengan unit PLAA lain dan mitra layanan gabungan. Pengembangan berkelanjutan dari unit PLAA *Aviation* dan *Air Assault* akan mengarah pada unit kekuatan darat modular yang sangat gesit dan mampu mendukung operasi ekspedisi.⁵⁷

Untuk saat ini, PLAA memiliki setidaknya sekitar 975.000 personel tugas aktif di unit tempur. PLAA terus mempercepat pelatihannya dan memodernisasi persenjataan militer mereka dalam beberapa tahun terakhir. Unit PLAA melakukan pelatihan gabungan yang kuat dan latihan gabungan ekstensif dengan layanan PLA lainnya yakni PLAN, PLARF, dan PLAAF. Pada tahun 2020, PLAA menyoroti pelatihan untuk potensi kontinjensi di daerah dataran tinggi dan memproyeksikan pasukannya melintasi Selat Taiwan. Pada tahun 2020, PLAA menerjunkan

⁵⁷ Department of Defense (DoD), p.83

sejumlah besar platform baru dan peralatan yang telah diperbarui. Restrukturisasi kekuatan utama yang diperlukan saat reformasi PLA pada 2016 telah diselesaikan di tahun ini sehingga transformasi PLAA mampu menjadi kekuatan yang sepenuhnya modern.

PLAA telah dibagi menjadi lebih terorganisir dengan 5 Komando Tentara Teater, distrik militer Xinjiang, dan distrik militer Tibet. PLAA memiliki 13 pasukan kelompok yang terdiri dari beberapa pasukan gabungan. Terdapat 78 pasukan gabungan yang berfungsi sebagai kekuatan manuver utama PLAA. PLAA menggambarkan brigade gabungan tersebut menjadi tiga jenis: berat (kendaraan lapis baja berlacak), sedang (kendaraan lapis baja beroda), dan ringan (mobilitas tinggi, gunung, serangan udara) dan masing-masing dapat memuat hingga 5.000 tentara. Setiap kelompok tentara mengendalikan enam brigade tambahan yang bertanggung jawab atas fungsi elemen operasional. Brigade tersebut terdiri dari brigade artileri, brigade pertahanan udara, brigade penerbangan atau serangan udara tentara, brigade pasukan operasi khusus, brigade pemeliharaan, seorang insinyur dan brigade pertahanan kimia. Meskipun PLAA telah melakukan standarisasi pasukan kelompoknya, PLAA tetap mempertahankan beberapa divisi dan brigade independen yang ada di luar pasukan kelompok.⁵⁸

⁵⁸ Department of Defense (DoD), p.42

Gambar 2.1: Peta Lokasi Persebaran Unit Militer PLAA⁵⁹



Gambar diatas menunjukkan peta persebaran dari unit militer PLAA, Komando Tentara Teater ditempatkan di Beijing dan daerah sekitar perbatasan disertai dengan jumlah tentara tiap-tiap kelompok yang telah ditugaskan di tempat yang berbeda. Pasukan tersebut bervariasi sesuai dengan ukuran dan komposisi, Komando Tentara Teater memiliki daerah perbatasan komando yang berbeda agar dapat mengontrol pasukan yang ditugaskan di tempat dan unit-unit tersebut. Unit-unit ini biasanya terletak di area yang dianggap sensitif oleh PKC termasuk Xinjiang, Tibet, Hong Kong, dan Beijing.

2.2.2 PLA Navy (PLAN)

People's Liberation Army Navy merupakan sebuah angkatan laut PLA dan merupakan angkatan laut terbesar di dunia dengan kekuatan tempur keseluruhan sekitar 355 kapal utama dan kapal selam, termasuk kurang lebih terdapat 145

⁵⁹ Department of Defense (DoD), Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2021.

kombatan permukaan utama. Angka ini belum termasuk 85 kombatan patroli dan kapal yang membawa *anti-ship cruise missile* (ASCM) atau rudal jelajah anti-kapal. Kekuatan tempur keseluruhan PLAN diperkirakan akan tumbuh menjadi 420 kapal pada tahun 2025 dan 460 kapal pada tahun 2030. Sebagian besar pertumbuhan ini akan terjadi pada kombatan permukaan utama. Struktur kekuatan PLAN terdiri dari armada bawah laut, armada kapal permukaan, brigade penerbangan, dan pangkalan angkatan laut. Angkatan Laut Teater Utara PLAN berada di bawah Komando Teater Utara, dan Angkatan Laut Teater Timur berada di bawah Komando Teater Timur.⁶⁰

Pada tahun 2020, PLAN sebagian besar telah terdiri dari platform multi-peran modern yang menampilkan senjata dan sensor anti-kapal, anti-udara, dan anti-kapal selam canggih. PLAN juga melakukan penekanan pada operasi bersama maritim dan integrasi bersama dengan PLA. PLAN mengatur, melatih, dan memperlengkapi angkatan udara, angkatan laut, dan angkatan laut PLA, serta Marine Corps PLAN (PLANMC), yang berada di bawah PLAN. Pada tahun 2020, PLAN terus melaksanakan reformasi struktural yang dimulai pada akhir 2015 dan awal 2016 dengan memfokuskan unit-unit PLAN pada pengorganisasian, pengawakan, pelatihan, dan perlengkapan angkatan laut. PLAN juga telah membuat prioritas tinggi untuk memodernisasi kekuatan kapal selamnya, serta memperluas galangan kapalnya.⁶¹ Selama 15 tahun terakhir, PLAN telah membangun dua belas kapal selam nuklir dengan dua *Shang I class SSNs* (Tipe 093), empat *Shang II class SSNs*

⁶⁰ Department of Defense (DoD), p. 49

⁶¹ Department of Defense (DoD), p. 50

(Tipe 093A), dan enam *Jin class SSBN's* (Tipe 094). Dilengkapi dengan rudal balistik peluncur kapal selam (SLBM) CSS-N-14 (JL-2), enam *Jin class SSBN's*. Setiap SSBN kelas Jin dapat membawa hingga 12 SLBM JL-2. Pada tahun 2019, Beijing menampilkan rudal-rudal ini pada parade ulang tahun ke-70 RRC dan terdapat setidaknya 12 JL-2 yang sudah lengkap dan beroperasi. SSBN Tipe 096 RRT generasi berikutnya, kemungkinan mulai dibangun pada awal 2020 dan dilaporkan akan membawa SLBM tipe baru. PLAN diharapkan dapat mengoperasikan SSBN Tipe 094 dan Tipe 096 secara bersamaan dan dapat memiliki hingga delapan SSBN pada tahun 2030. Hingga tahun 2020, PLAN mengoperasikan enam kapal selam rudal balistik bertenaga nuklir (SSBN), enam kapal selam serang bertenaga nuklir (SSN), dan 46 kapal selam serang bertenaga diesel (SS). PLAN kemungkinan akan mempertahankan antara 65 dan 70 kapal selam hingga tahun 2020, menggantikan unit yang lebih tua dengan unit yang lebih modern.⁶²

Gambar 2.2: Peta Lokasi Persebaran Unit Militer PLAN⁶³



⁶² Department of Defense (DoD), p. 50

⁶³ Department of Defense (DoD), Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2021.

2.2.3 PLA Air Force (PLAAF)

China memiliki PLAAF (*People's Liberation Army Air Force*), yakni Angkatan Udara Tiongkok yang saat ini mengoperasikan sekitar 1.200 pesawat tempur jarak pendek. Armada PLAAF memiliki 400 pesawat tempur J-7, yang merupakan model pesawat yang cukup efisien dengan jet generasi keempat yang lebih canggih.⁶⁴ PLAAF juga mengembangkan kemampuan pesawat siluman untuk segmen armada tempurnya. Pengujian pesawat tempur J-20 yang ditunggu-tunggu dimulai pada Juli 2014, dan dipamerkan secara singkat pada tahun 2018 dan 2019. Diperkirakan bahwa J-20 sedang dikembangkan pada tahun 2021.⁶⁵ Mesin dari J-20 dan AL-31, dibuat oleh Rusia, sementara China telah berusaha untuk menggantinya dengan mesin buatan sendiri yang disebut *Taihang*. China sedang melakukan tes pengembangan untuk mesin lain yang dijuluki WS-15 sebagai pengganti asli untuk AL-31. Lebih dari ukuran angkatan udara China, kekuatannya terletak pada pembentukan jaringan pertahanan udara yang padat.⁶⁶

Terdapat kemajuan yang signifikan dimana PLAAF telah direorganisasi menjadi lima Angkatan Udara Komando Teater, mendirikan setidaknya enam pangkalan udara baru, dan merestrukturisasi resimen yang sebelumnya lebih rendah menjadi brigade di bawah pangkalan baru dengan membubarkan divisi tempur dan pesawat bom tempurnya.⁶⁷ PLAAF saat ini juga sedang dalam penelitian dan

⁶⁴ “World Air Forces 2016”, *Flight International*, p. 15. <https://d3fod5fkpt74ph.cloudfront.net/f5975bad82fe4e9e8d7f2e21e2e6f39e/3395ff5ac4d54a05bf6baa0c63895356.pdf>. (04/03/2022, 22:13 WITA)

⁶⁵ Desai, “The Takshashila PLA Insight Issue No 83.”

⁶⁶ “China’s J-20 Fighter Jet May Get a Homemade Engine”, *China Military Online*, 8 September, 2017, http://eng.chinamil.com.cn/view/2017-09/08/content_7747590.htm. (04/03/2022, 23:55 WITA)

⁶⁷ Department of Defense (DoD), p. 55

pengembangan pesawat tempur generasi keenam dan akan dilengkapi dengan drone tambahan yang terintegrasi dengan *Artificial intelligence* (AI), pesawat tempur generasi ini kemungkinan akan dilantik ke dalam PLAAF pada tahun 2035.⁶⁸ Jet-jet ini merupakan simbol dari penekanan yang telah diberikan PLA pada peranan teknologi dalam menghadapi konflik masa depan dan tidak hanya sebagai pengganda kekuatan.

Pada tahun 2019, PLAAF secara terbuka memulai debutnya untuk pesawat komunikasi jamming/*electronic countermeasures* Y-9 (dikenal sebagai GX-11). Pesawat ini dirancang untuk mengganggu kesadaran ruang pertempuran musuh pada jarak jauh. PLA dapat melakukan operasi pengisian bahan bakar dari udara ke udara untuk memperluas jangkauan pesawat tempur dan pembomnya yang dilengkapi dengan probe pengisian bahan bakar menggunakan H-6U, varian tanker yang dimodifikasi dari pembom H-6, serta sejumlah kecil IL-78 Midas. Selain itu, China sedang mengembangkan varian kapal tanker dari transportasi angkutan berat Y-20, yang akan memungkinkan PLAAF untuk memperluas armada kapal tankernya dan meningkatkan kemampuan PLAAF untuk beroperasi di *First Island Chain*⁶⁹ atau pulau terluar dari pangkalan di daratan Cina.

Selain itu, PLAAF memiliki salah satu kekuatan terbesar sistem SAM (*Surface to Air Missile*) jarak jauh yang paling canggih di dunia, dimana terdiri dari batalyon SA-20 (S-300) yang bersumber dari Rusia dan CSA-9 (HQ-9) yang

⁶⁸ Mark Episkopos, "Forget the Stealth F-22 or J-20: China Has Some Serious Plans for a 6th Generation Fighter", *The National Interest*, 14 February 2019, <https://nationalinterest.org/blog/buzz/forget-stealth-f-22-or-j-20-china-has-some-serious-plans-6th-generation-fighter-44522>. (04/03/2022, 01:08 WITA)

⁶⁹ Department of Defense (DoD), p. 56

diproduksi di dalam negeri dan HQ- batalyon 9b. Untuk meningkatkan pertahanan udara jarak jauh yang strategis, China telah mengakuisisi sistem SAM SA-21 (S-400) dari Rusia. PLAAF melakukan uji tembak SA-21 pertamanya pada Desember 2018. China juga mengembangkan CH-AB-X-02 (HQ-19) asli, yang diduga memiliki kemampuan pertahanan rudal balistik (BMD). China juga mengembangkan teknologi kendaraan pembunuh kinetik untuk menerjunkan pengecat di tengah jalan, yang akan membentuk lapisan atas pertahanan rudal *multi-tier*. China melakukan uji coba pengecat mid-course berbasis darat pada 4 Februari 2021.⁷⁰

Gambar 2.3: Peta Lokasi Persebaran Unit Militer PLAAF⁷¹



⁷⁰ Department of Defense (DoD), p. 57

⁷¹ Department of Defense (DoD), Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2021.

2.2.4 PLA Rocket Force (PLARF)

People's Liberation Army Rocket Force selanjutnya disingkat sebagai PLARF sebelumnya dikenal sebagai Pasukan Artileri Kedua PLA. PLARF sendiri sebagai penjaga dan pengguna akhir pasukan nuklir dan rudal, serta memiliki tugas utama untuk mengoperasikan rudal dan nuklir. PLARF berfungsi untuk mencegah serangan balik nuklir, memperkuat kekuatan serangan presisi menengah dan jarak jauh, dan meningkatkan kemampuan penyeimbang strategis untuk membangun kekuatan roket yang kuat dan modern.⁷² Perombakan dan pertumbuhan kemampuan PLARF berlangsung secara cepat dan substansial, hal ini dapat dilihat dari kemampuan pasukan rudal China di masa lalu yang hanya mampu menghantam Taiwan, namun saat ini China memiliki kemampuan untuk menghantam *first island chain* dan *second island chain*.⁷³

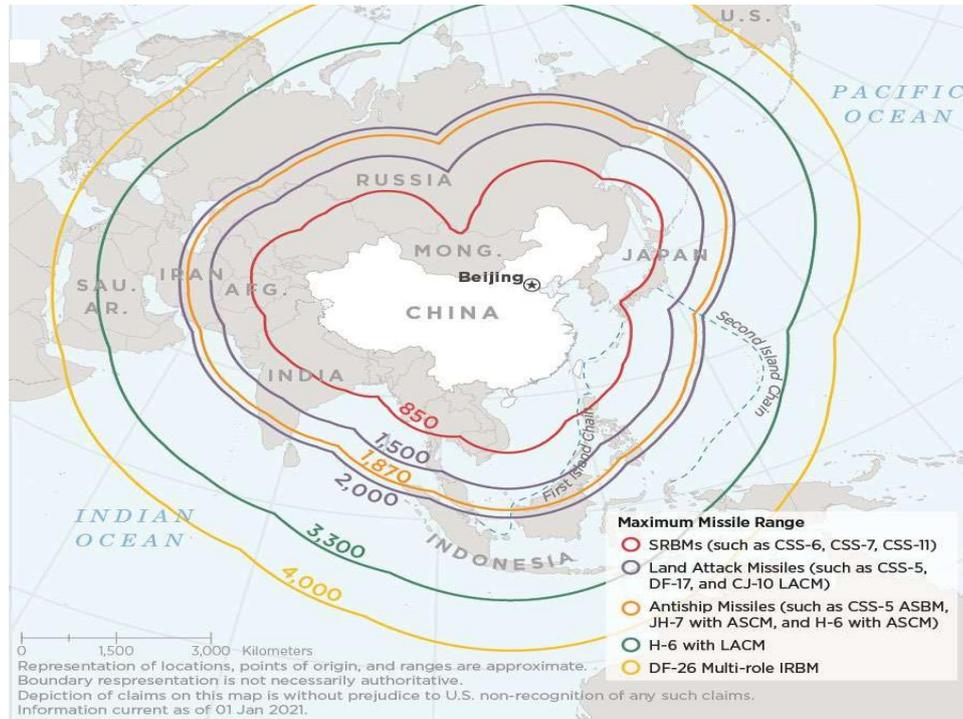
Dalam rentang tahun 2017-2019, PLARF tumbuh sebanyak 33 persen hanya dalam waktu tiga tahun. Sepuluh brigade baru ditambahkan, dengan enam pangkalan tumbuh untuk mengakomodasi mereka. Saat ini, semua Pangkalan PLARF mengawasi antara enam dan tujuh brigade. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa tahun yang akan datang struktur kekuatan PLARF mampu menjadi pangkalan rudal balistik pertama dalam PLA selama lebih dari 50 tahun. China secara cepat memperluas banyak fasilitas manufaktur rudalnya dalam beberapa tahun terakhir dengan pertumbuhan infrastrukturnya yang sangat luas termasuk

⁷² Department of Defense (DoD), p. 102

⁷³ Anthony H. Cordesman. "Chinese Strategy and Military Modernization in 2016: A Comparative Analysis" Center for Strategic and International Studies (CSIS) Dec. 5, 2016. pp. 377-426

“Chinese Academy of Launch Vehicle Technology” yang membangun fasilitas produksi rudal balistik baru di Beijing dan Tianjin.⁷⁴

Gambar 2.4: Jarak Serangan Konvensional PLARF⁷⁵



Gambar diatas menunjukkan jarak serangan PLARF yakni, rudal balistik jarak pendek (SRBM) CSS-6 (DF-15) (jarak 725-850 km); CSS-7 (DF-11) SRBM (600 km); CSS-11 (DF-16) SRBM (lebih dari 700 km); varian serangan darat dan anti-kapal dari rudal balistik jarak menengah (MRBM) CSS-5 (DF-21) (sekitar 1.500 km); kendaraan luncur hipersonik yang mampu DF-17 MRBM; DF-26 IRBM (sekitar 3.000 km); rudal jelajah yang diluncurkan dari darat (GLCM) CJ-10 (DH-10) (sekitar 1.500 km); dan CJ-100 (DF-100) GLCM (sekitar 2.000 km). Varian ASBM CSS-5 Mod 5 (DF-21D) yang dipersenjantai secara konvensional dari

⁷⁴ Ma Xiu and Peter W Singer. “China’s New Missile Fields Are Just Part of the PLA Rocket Force’s Growth”. Defense One (2021).

⁷⁵ Department of Defense (DoD), Military and Security Developments Involving the People’s Republic of China 2021.

PLARF memberi PLA kemampuan untuk melakukan serangan presisi jarak jauh terhadap kapal, termasuk kapal induk, dari daratan China ke Pasifik Barat.⁷⁶

2.2.5 PLA SSF (*Strategic Support Force*)

Pada akhir 2015, Tentara Pembebasan Rakyat (PLA) memprakarsai reformasi yang telah membawa perubahan dramatis pada struktur, model perang, dan budaya organisasinya, termasuk pembentukan resmi SSF (*Strategic Support Force*) atau Pasukan Dukungan Strategis yang didirikan untuk memusatkan ruang strategis, dunia maya, elektronik, informasi, komunikasi, dan misi serta kemampuan perang psikologis PLA.⁷⁷ SSF diciptakan untuk membangun sinergi baru antara kemampuan yang berbeda dari misi operasi informasi strategis yang diharapkan menjadi penentu dalam perang di masa depan. SSF melapor ke *Central Military Commission* (CMC) dan mengawasi dua cabang yang setara dan semi-independen, Departemen Sistem Luar Angkasa, yang memimpin pasukan luar angkasa yang bertanggung jawab atas operasi luar angkasa, dan Departemen Sistem Jaringan yang memimpin pasukan siber yang bertanggung jawab dalam operasi sistem informasi.⁷⁸

SSD sebagian besar dibangun di sekitar elemen-elemen dari Departemen Persenjataan Umum sebelumnya dan sekarang mengendalikan hampir setiap aspek operasi ruang angkasa PLA, termasuk peluncuran dan dukungan persenjataan luar angkasa seperti telemetri, pelacakan, dukungan informasi, dan perang antariksa.

⁷⁶ Department of Defense (DoD), p. 103

⁷⁷ Department of Defense (DoD), p. 103

⁷⁸ John Costello, Joe McReynolds. "China's Strategic Support Force: A Force for a New Era" National Defense University Press. (2018)

<https://ndupress.ndu.edu/Media/News/Article/1651760/chinas-strategic-support-force-a-force-for-a-new-era/> (04/03/2022, 02:07 WITA)

SSF memiliki dua peran utama yakni sebagai dukungan informasi strategis dan operasi informasi strategis. Peran dukungan informasi strategis SSF mencakup pemusatan pengumpulan dan pengelolaan intelijen teknis, memberikan dukungan intelijen strategis kepada komando teater, memungkinkan proyeksi kekuatan PLA, mendukung pertahanan strategis di ruang angkasa dan domain nuklir, dan memungkinkan operasi bersama. Peran strategis SSF melibatkan ruang kerja siber, dan peperangan elektronik yang terkoordinasi untuk melumpuhkan sistem-sistem operasional musuh dan menyabotase sistem-sistem pada awal konflik terjadi.⁷⁹

Tabel 2.3: Tren Perkembangan Struktur Kekuatan PLA (2013-2021)

	2013	2014	2015	2021
<i>Milions of Personnel (Active)</i>	1.25	1.25	1.25	1.04
<i>Group Armies</i>	18	18	18	18
<i>Army Aviation</i>	-	-	11	15
<i>Artillery Brigades</i>	17	17	22	15
<i>Airbone Brigades</i>	3	3	3	7
<i>Marine Brigades</i>	3	3	3	8
<i>Tanks</i>	7,000	7,000	6,947	6,300
<i>Artillery Pieces</i>	8,000	8,000	7,953	7,000

	2013	2014	2015	2021
<i>Aircraft Carriers</i>	1	1	1	2
<i>Cruisers</i>	N/A	N/A	N/A	1
<i>Destroyers</i>	23	24	21	32

⁷⁹ Rachael Burton and Mark Stokes, The People's Liberation Army Strategic Support Force Leadership and Structure, Project 2049 Institute, September 25, 2018, <https://bit.ly/2VY0zjU>. (04/03/2022, 02:33 WITA)

<i>Frigates</i>	52	49	52	48
<i>Corvettes</i>	N/A	8	15	51
<i>Tank/Medium Landing Ships</i> <i>Amphibious Transport Dock</i>	29	29	29	57
<i>Diesel Attack Submarines</i>	49	51	53	56
<i>Nuclear Attack Submarines</i>	5	5	5	9
<i>Ballistic Attack Submarines</i>	N/A	N/A	N/A	6
<i>Coastal Patrol (Missile)</i>	85	85	86	86

	2013	2014	2015	2021
<i>Fighters</i>	1,700	1,700	1,700	1,600 (2,800*)
<i>Bombers/Attack</i>	600	400	400	450
<i>Transport</i>	475	475	475	400
<i>Special Mission Aircraft</i>	-	-	115	150

*Termasuk Pelatih Tempur

Sumber: Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2021 (diolah dari berbagai sumber).⁸⁰

Tabel diatas menunjukkan tren perkembangan struktur kekuatan PLA selama perodesasi modernisasi dibawah Xi Jinping. Misi PLA dalam mengurangi jumlah personel PLA dapat ditinjau dari berkurangnya jumlah personel militer aktif pada tiap domain termasuk tank dan jumlah pasukan arteri. Kenaikan jumlah senjata-senjata modern berkekuatan besar seperti rudak balistik, nuklir, misil dan kapal

⁸⁰ DoD, *Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2021. Military and Security Developments Invlo Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2009-2015.*

serang mengalami peningkatan akibat dari modernisasi militer yang mengubah seluruh sistem persenjataan agar menjadi lebih efektif dan memiliki daya serang dan daya hancur yang lebih tinggi. Bahkan di tahun 2021, China memiliki kapal selam balistik dan kapal penjelajah yang tidak dimiliki pada tahun-tahun sebelumnya.